

# Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun

Prissilia Prahesta Waningyun<sup>1</sup>, Dini Riandini<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama kebumen

Email: <sup>1</sup>prissilia.prahesta06@gmail.com, <sup>2</sup>diniriandini@amikompurwokerto.c.id,  
<sup>3</sup>aayuni2343@gmail.com

## Abstrak

Minat baca adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca dan menganalisa serta memahami isi bacaan yang ia baca. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian mengenai fakta yang mempengaruhi minat baca siswa di kelas V MI Islamiyah Prembun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menyebabkan minimnya minat membaca pada siswa dikelas V MI Islamiyah Prembun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas V, guru, dan, orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas V MI Islamiyah Prembun adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku/baha bacaan, keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan *handphone*.

**Kata Kunci:** *minat baca, faktor penyebab, penelitian.*

## Abstract

*Interest in reading is a person's strong desire to read and analyze and understand the contents of what he reads. Therefore, research is needed on the factors that influence students reading interest in class V MI Islamiyah Prembun. This study aims to determine the internal and external factors that cause the lack of interest in reading among students in class V MI Islamiyah Prembun. This study uses a quantitative descriptive method. The research subjects were fifth grade students, teachers, and students's parents. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that the internal factors causing the low reading interest of fifth grade students of MI Islamiyah Prembun were the ability to read and a lack of reading habits. External factors that cause students low interest in reading are the unsupportive school environment, the role of the library is not maximized, limited books/reading materials, less supportive families, and the influence of watching television and using mobile phones.*

**Keywords:** *interest in reading, causal factors, research.*

## PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan atau keterampilan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan/informasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan baru yang dibelum diketahui olehnya. Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai

penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal. Seperti yang dituturkan oleh David Shenk "Buku atau membaca adalah kebalikan dari menonton televisi. (Buku memang lambat, namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas). Menurut Tarigan (Meliyawati, 2016, hal. 3), menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. "Membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis".

Seiring perkembangan zaman, kegiatan membaca mulai berangsur-angsur lenyap dikalangan anak-anak. Mereka cenderung asik bermain gadget atau pun menonton televisi. Hal itu menjadikan rendahnya minat membaca dikalangan anak muda saat ini. Menurut (Dahlan, 2008) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, maka minat baca berarti adanya perhatian atau keinginan untuk membaca. Selanjutnya menurut (Dalman, 2014, hal. 141) menjelaskan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan.

Selain itu, peran guru dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan, guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga minat baca siswa menjadi meningkat. Selain guru, minat baca juga bisa tercipta dari dorongan orang tua dirumah, namun kebanyakan orang lebih terfokus pada hasil belajarnya, pengaruh teknologi seperti penggunaan smarphone yang tidak dibatasi oleh kedua orang tuanya salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar (Hapsari, Purnamasari, & Purnamasari, 2019, hal. 377)

Dari kegiatan penelitian mengenai faktor minimnya minat baca siswa kelas V MI Islamiyah Prembun, menghasilkan dua faktor yang sangat mempengaruhi minat baca siswa, yaitu faktor internal yang terdiri dari 1) kemampuan baca siswa 2) kurang motivasi 3) tidak meluangkan waktu untuk membaca 4) membaca buku diperintah oleh guru 5) siswa jarang mencari buku/bahan bacaan. dan faktor eksternal yang terdiri dari 1) lingkungan sekolah 2) perpustakaan yang kurang mendukung 3) keterbatasan buku 4) peran guru 5) lingkungan keluarga. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa siswa kelas V MI Islamiyah Prembun memiliki minat baca yang rendah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nenty (2009) bahwa Penelitian kuantitatif berupaya untuk mengungkap kebenaran dan prinsip universal dalam bentuk hubungan antar variabel atau fenomena. Ciri dalam penelitian kuantitatif yaitu teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif (statistika) secara objektif (Creswell,

2010). Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Sari et al., (2020) bahwa metode survey yakni sebuah merupakan suatu pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif dipandang sebagai metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang hasilnya dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu. Pemilihan jenis penelitian deskriptif disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal rendahnya minat membaca siswa kelas V MI Islamiyah Prembun. Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang terjadi secara alami.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah prembun yang beralamat di desa Prembun, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas V MI Islamiyah prembun.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, guru, dan orang tua siswa. Siswa kelas V di MI Islamiyah Prembun berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Indikator minat baca dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator minat baca

<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Operasional</b>
1. Gemar membaca	a. Selalu ingin membaca b. Pemahaman dalam membaca c. Memiliki buku bacaan
2. Ketertarikan pada buku	a. Lebih minat terhadap game <i>online</i> . b. Lebih suka bermain bersama teman.
3. Pemanfaatan waktu luang	a. Mengisi waktu luang dengan membaca. b. Selalu meluangkan waktu untuk membaca.
4. Kunjungan ke perpustakaan	a. Memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca b. Sering berkunjung ke perpustakaan untuk mencari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan melakukan observasi yang menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V MI Islamiyah Prembun sangat rendah. Rendahnya minat baca tersebut dikarenakan kurang diterapkannya budaya sejak dini untuk membaca. Siswa lebih cenderung mengisi waktu luang dengan bermain-main. Para siswa lebih senang untuk mengasah hobi mereka dalam bidang olah raga dari pada membaca. Meski telah disediakan fasilitas berupa buku pengetahuan dan buku bacaan. Siswa di MI Islamiyah prembun kurang gemar mengunjungi perpustakaan minimalis di Madrasah. Hal ini dapat dilihat dari buku kunjungan perpustakaan. Buku kunjungan perpustakaan menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali atau hampir bisa dikatakan tidak pernah ada siswa yang mengunjungi perpustakaan.

Dalam observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pihak pemerintah terutama Desa tidak memberi kontribusi pada minat baca siswa. Belum ada fasilitas yang lebih mendukung untuk meningkatkan minat baca siswa. Madrasah merupakan lembaga pertama yang seharusnya memperhatikan minat baca siswa. Fasilitas yang seharusnya memadai akan tetapi pada kenyataannya MI Islamiyah Prembun belum terpenuhi. Fasilitas yang belum memadai perihal minat baca siswa dikarenakan tidak adanya biaya untuk memperbaiki fasilitas. Minat membaca siswa akan baik jika guru bisa menjadi contoh yang baik dalam membaca di Madrasah. Pada faktanya guru sendiri belum menjadi contoh yang baik dalam kegiatan membaca bagi siswa. Guru hanya memberikan apa yang pokok saja seperti materi pelajaran. Guru ingin siswanya mempunyai tingkat minat baca tinggi akan tetapi dalam membangun motivasi dan memberi fasilitas membaca bagi siswa masih kurang terpenuhi. Tidak semua siswa benar-benar membaca buku, banyak siswa yang membaca buku hanya sekedar membolak-balikan lembaran bacaan. Siswa membaca jika benar-benar butuh. Misalnya mendapat tugas dari guru secara sengaja siswa akan mencari jawaban dalam bacaan. Perlu pemahaman dan perlakuan dengan menyesuaikan karakteristik siswa agar minat baca siswa meningkat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas V MI Islamiyah Prembun diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri. Faktor eksternal

meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga.

### a. Faktor Internal

Faktor internal faktor yang timbul dari diri siswa sendiri diantaranya yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Minat baca siswa tidak akan muncul jika tidak terdapat kemauan, kesehatan, kondisi fisik, kecerdasan, dan motivasi dari dalam siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak menarik. Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit untuk membaca sehingga berpengaruh terhadap kemauan membacanya. Kesehatan sangat penting diperlukan siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Jika terdapat gangguan kesehatan pada siswa maka sulit siswa akan membaca atau beraktivitas lain. Kondisi fisik siswa juga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Siswa yang terganggu kondisi fisiknya misalnya siswa tuna netra akan sulit membaca dengan huruf biasa.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Perpustakaan yang minimalis, bahan bacaan yang sudah usang bahkan beberapa tidak layak pakai, rendahnya dorongan dari guru, tidak dorongan dari orang tua, orang tua yang tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak. kebanyakan orang tua lebih terfokus pada hasil belajar, pembiasaan membaca yang tidak didapatkan siswa sejak kecil. Pengaruh lingkungan dan teman bermain yang tidak terbiasa dengan membaca secara tidak langsung akan mempengaruhi minat baca siswa. Pengaruh teknologi yang tidak terkendali. Misalnya pengaruh smartphone atau gadget tidak digunakan dengan bijak, pengaruh acara televisi sehingga siswa melupakan tugasnya sebagai siswa. Bermain bersama teman tidak mengenal waktu.

Tabel 1. Presentase Hasil Respon Lembar Angket muat uraian sebagai berikut:

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1.	Saya sama sekali tidak baca buku dalam sehari.	30%	Kadang-kadang
2.	Saya setiap hari minimal membaca buku pengetahuan	20%	Pernah
3.	Pada saat jam istirahat saya mengunjungi perpustakaan.	0%	Tidak pernah
4.	Ketika membaca buku saya mendapat pengalaman baru.	50%	Selalu

5.	Saya tidak pernah membeli buku bacaan.	20%	Pernah
6.	Saya kurang mengerti dari isi buku bacaan.	30%	Kadang-kadang
7.	Saya jarang membaca ketika dirumah.	30%	Kadang-kadang
8.	Acara televisi lebih menarik dari pada buku bacaan.	50%	Selalu
9.	Bermain bersama teman lebih menyenangkan dari pada membaca buku.	30%	Kadang-kadang
10.	Bermain playstation lebih menyenangkan dari pada membaca buku.	50%	Selalu
11.	Membaca buku membuat saya mengantuk.	30%	Kadang-kadang
12.	Membaca lebih mengasyikan dari pada bermain.	20%	Pernah
13.	Saya lebih suka bermain HP dari pada membaca buku.	50%	Selalu
14.	Membaca membuatku banyak pengetahuan.	50%	Selalu
15.	Saya merasa tidak ada bedanya antara sebelum dan sesudah membaca.	30%	Kadang-kadang
16.	Saya hanya membaca buku ketika ada tugas dari guru.	30%	Kadang-kadang
17.	Saya membaca karena keinginan diri sendiri.	20%	Pernah
18.	Saya selalu mengunjungi perpustakaan ketika ada waktu luang.	0%	Tidak pernah
19.	Jika ada teman yang membaca maka saya ikut membaca	20%	Pernah
20.	Saya meminta orang tua untuk mengantar ke toko buku membeli buku bacaan yang saya sukai.	20%	Pernah

*Keterangan:*

*Selalu = 50%*

*Kadang-kadang/ jarang = 30%*

*Pernah = 20%*

*Tidak pernah = 0%*

Dari hasil angket diperoleh masing-masing skor berdasarkan indikator minat membaca ialah sebagai berikut:

### 1) Perasaan senang atau gemar membaca

Indikator perasaan senang atau gemar membaca berisikan perasaan semangat dalam membaca buku, dan berisikan pemahaman yang didapatkan ketika seorang anak telah usai membaca. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden tentang indikator perasaan senang terhadap buku diperoleh hasil rata-rata 30%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang siswa terhadap buku bacaan masih kadang-kadang/ jarang sekali anak membaca atau memahami buku yang dibaca.

### 2) Pemanfaatan waktu luang

Indikator pemanfaatan waktu luang yang diunakan oleh anak-anak bisa dikatakan sangat memperhatikan. Hal ini bisa kita ketahui

bahwasanya seorang anak lebih suka menghabiskan waktu luangnya untuk bermain-main saja. Hanya beberapa anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya sehingga anak bisa menyisihkan waktunya untuk belajar atau pun membaca. Berdasarkan hasil respon tentang indikator pemanfaatan waktu luang diperoleh hasil 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak masih jarang sekali memanfaatkan waktu luang.

### 3) Ketertarikan terhadap buku

Indikator ketertarikan terhadap buku masih sangat minim. Hal ini dapat diketahui dengan kesenangan anak pada handphone atau gadget serta bermain berkumpul bersama teman dari pada membaca buku atau sekedar melihat-lihat buku. Berdasarkan hasil respon tentang indikaor keertarikan terhadap buku diperoleh hasil 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak masih kurang berminat untuk membaca atau sekedar melihat-lihat buku.

### 4) Kunjungan keperpustakaan

Indikator kunjungan keperpustakaan yang dilakukan oleh siswa bisa dikatakan tidak pernah. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga masih jarang sekali anak-anak berkunjung keperpustakaan. Dari pihak madrasah menyediakan fasilitas berupa almari dan etalase yang diletakan pada setiap kelas guna sebagai tempat menyimpan buku-buku atau perlengkapan kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas madrasah yang kurang memadai. Persentase minat membaca siswa secara keseluruhan terhadap minat membaca bisa dikatakan kurang baik, dikarenakan siswa-siswa pada MI Islamiyah Prembun masih sangat minim dalam hal minat baca pada sebuah buku. Para siswa lebih cenderung suka bermain-main dari pada serius belajar. Upaya yang dilakukan untuk pengembangan minat membaca pada siswa antara lain:

a.) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, menurut Esrerbreg (Sugiyono, 2013: 72). Adapun tujuan lembar wawancara untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan untuk pengembangan minat membaca pada siswa, sebagai berikut: (1) Mengembangkan minat membaca siswa ialah dengan menumbuhkan rasa senang siswa terhadap bacaan dengan cara menerapkan berbagai metode yang bervariasi dan menggunakan alat atau media

yang sesuai dengan keinginan siswa (2) Mengubah cara berpikir siswa dari membaca merupakan kewajiban sebagai seorang siswa atau pelajar menjadi membaca merupakan hobi yang harus dimiliki oleh setiap manusia, (3) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membaca untuk menambahkan wawasan mereka dalam bacaan tersebut, dan (4) Mengupayakan melalui program “*I Love Reading*”

b.) Peran Guru Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Membaca pada Siswa Faktor pendukung dan penghambat minat membaca pada siswa adalah sebagai berikut:

1.) Faktor pendukung adalah kesadaran anak, alat peraga, metode yang digunakan, suasana yang menyenangkan, dukungan dari lingkungan sekitar serta melalui pemahaman dari lingkungan.

2.) Faktor penghambat adalah guru kurang menguasai minat atau keinginan siswa, fasilitas yang kurang mendukung, serta kurangnya penguasaan guru terhadap metode yang diinginkan siswa. Dari faktor pendukung dan penghambat minat baca pada siswa di atas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan minat siswa, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional (Azwar, 2011: 30-38).

c.) Aktivitas siswa dan guru di dalam proses belajar

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2013: 153). Berdasarkan pendapat tersebut observasi adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa: (a) Minat membaca siswa kelas V MI Islamiyah Prembun dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran masih sangat minim, hal ini dikarenakan

beberapa faktor interna dan faktor eksternal yang dapat ditemui pada saat penelitian ini berlangsung. Faktor internal faktor yang timbul dari diri siswa sendiri diantaranya yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Minat baca siswa tidak akan muncul jika tidak terdapat kemauan, kesehatan, kondisi fisik, kecerdasan, dan motivasi dari dalam siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak menarik. Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit untuk membaca sehingga berpengaruh terhadap kemauan membacanya. Kesehatan sangat penting diperlukan siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Jika terdapat gangguan kesehatan pada siswa maka sulit siswa akan membaca atau beraktivitas lain. Kondisi fisik siswa juga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Siswa yang terganggu kondisi fisiknya misalnya siswa tuna netra akan sulit membaca dengan huruf biasa.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Perpustakaan yang seadanya, bahan bacaan yang sudah usang bahkan beberapa tidak layak pakai, rendahnya dorongan dari guru, tidak dorongan dari orang tua, orang tua yang tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak. kebanyakan orang tua lebih terfokus pada hasil belajar, pembiasaan membaca yang tidak didapatkan siswa sejak kecil. Pengaruh lingkungan dan teman bermain yang tidak terbiasa dengan membaca secara tidak langsung akan mempengaruhi minat baca siswa. Pengaruh teknologi yang tidak terkendali. Misalnya pengaruh smartphone atau gadget tidak digunakan dengan bijak, pengaruh acara televisi sehingga siswa melupakan tugasnya sebagai siswa. Bermain bersama teman tidak mengenal waktu.

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi kepala sekolah, agar berupaya menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah seperti buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan membuat perpustakaan menjadi nyaman. (2) Bagi keluarga, diharapkan agar menanamkan budaya membaca di rumah, memfasilitasi kebutuhan pada anak dan hendaknya bisa memerhatikan anak serta memberikan dukungan atau motivasi agar minat siswa memiliki minat baca yang tinggi. (3) Bagi siswa, agar terbiasa membaca

meskipun tanpa diperintahkan oleh guru atau orang lain karena membaca dapat memperluas wawasan pengetahuan.

**REFERENSI**

- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: deepublish.
- Dahlan, M. 2008. *Motivasi Minat Baca. Jurnal Iqra*, Volume 02, Nomor 01, 22.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.*
- Harjowinangun 02 Tersono Batang. Indonesia *Journal of Educational Reseach and Review*, Vol 2, No 3, 377
- Nenty, H. J. 2009. *Writing a Quantitative Research Thesis. International Journal of Educational Sciences*, 1(1), 19– 32.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.